JURNAL MANAJEMEN SOSIAL EKONOMI (DINAMIKA) VOL 6, No.2, Oktober 2026, pp. 39 - 49
p-ISSN : 2808-8786 [print]
e-ISSN : 2798-1355 [online]
http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika page 39
DOI : https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2

Pengaruh Potongan Komisi dan Jaminan Sosial terhadap Kesejahteraan Mitra Driver ShopeeFood di Kota Semarang

Muhammad Husnul Khuluq[1], Febryantahanuji[2], Haryo Kusumo[3]
[1,2,3]Universitas Sains dan Teknologi Komputer
Jl. Majapahit No.605, Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192
e-mail: [1]husnulkhuluq969@gmail.com, [2]febryan@stekom.ac.id, [3]haryo@stekom.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 3 Juni 2026
Received in revised form 27 Juni 2026
Accepted 1 Juli 2026
Available online 30 Oktober 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of commission deductions and social security on the welfare of ShopeeFood driver partners in Semarang City. This research uses an associative quantitative approach. The population in this study were ShopeeFood driver partners in Semarang City, with a sample of 65 respondents determined a non-probability sampling technique with an accidental sampling. method Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis with SPSS software.

The results showed that the commission deduction variable had a positive and significant effect on the welfare of ShopeeFood driver partners. In addition, the social security variable also had a positive and significant effect on welfare. Simultaneously, commission deductions and social security had a significant effect on the welfare of ShopeeFood driver partners in Semarang City. The coefficient of determination value shows that the two independent variables are able to explain variations in the welfare of driver partners.

Keywords*: Commission Deduction, Social Security, Welfare, ShopeeFood, Driver Partner.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh potongan komisi dan jaminan sosial terhadap kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang, dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden yang ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode accidental sampling. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel potongan komisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mitra driver ShopeeFood. Selain itu, variabel jaminan sosial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Secara simultan, potongan komisi dan jaminan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan variasi kesejahteraan mitra driver.

Kata Kunci: Potongan Komisi, Jaminan Sosial, Kesejahteraan, ShopeeFood, Mitra Driver.

Received 3 Juni, 2026; Revised 27 Juni, 2026; Accepted 1 Juli, 2026

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi dan ketenagakerjaan. Transformasi digital melahirkan model pekerjaan baru berbasis platform digital atau yang dikenal dengan gig economy. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah layanan pesan antar makanan berbasis aplikasi seperti ShopeeFood. Kehadiran layanan ini memberikan peluang kerja bagi masyarakat sebagai mitra driver dengan sistem kerja fleksibel dan berbasis aplikasi digital.

ShopeeFood merupakan layanan pesan antar makanan yang terintegrasi dalam platform Shopee dan berkembang cukup pesat di Indonesia. Pertumbuhan penggunaan layanan digital mendorong meningkatnya jumlah mitra driver yang bergabung untuk memperoleh penghasilan. [1] Kota Semarang sebagai salah satu kota metropolitan di Jawa Tengah memiliki tingkat aktivitas ekonomi dan penggunaan layanan digital yang tinggi, sehingga menjadi wilayah potensial bagi operasional ShopeeFood. Kondisi tersebut menyebabkan banyak masyarakat memilih bekerja sebagai mitra driver karena dianggap memiliki fleksibilitas waktu kerja dan peluang pendapatan yang cukup baik.

Namun, di balik fleksibilitas tersebut terdapat berbagai persoalan yang dihadapi mitra driver, terutama berkaitan dengan sistem potongan komisi dan perlindungan sosial. Potongan komisi merupakan mekanisme pembagian hasil yang diterapkan perusahaan platform terhadap pendapatan driver dari setiap transaksi. Besarnya potongan komisi secara langsung memengaruhi pendapatan bersih yang diterima mitra driver. Semakin besar potongan komisi yang diterapkan, maka semakin kecil pendapatan yang diterima driver sehingga dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.[2]

Selain persoalan potongan komisi, isu penting lainnya adalah minimnya perlindungan sosial bagi pekerja platform digital. Sebagian besar mitra driver masih tergolong pekerja informal sehingga belum memperoleh perlindungan kerja secara optimal, seperti jaminan kecelakaan kerja, jaminan kesehatan, maupun jaminan hari tua. Kondisi tersebut menyebabkan mitra driver berada dalam posisi rentan terhadap risiko kerja dan ketidakpastian pendapatan.[3]

Kesejahteraan pekerja menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas kehidupan pekerja. Kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendapatan, tetapi juga rasa aman, stabilitas ekonomi, dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari [2]. Dalam konteks gig economy, kebijakan platform terkait potongan komisi dan perlindungan sosial menjadi faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan pekerja platform digital.[4]

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem komisi dan perlindungan sosial memiliki hubungan dengan kondisi ekonomi pekerja informal. Penelitian Prassida dan Nurfalah menyatakan bahwa sistem potongan komisi memengaruhi pendapatan dan kesejahteraan mitra pengemudi ojek online. Selain itu, penelitian Stevania dan Hoesin menjelaskan bahwa pekerja platform digital masih menghadapi keterbatasan perlindungan sosial dalam sistem ketenagakerjaan di Indonesia. Namun, penelitian mengenai pengaruh potongan komisi dan jaminan sosial terhadap kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang masih terbatas sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Potongan Komisi

Potongan komisi merupakan sistem pembagian hasil yang diterapkan oleh perusahaan platform digital kepada mitra driver atas setiap transaksi yang dilakukan. Dalam layanan berbasis aplikasi seperti ShopeeFood, potongan komisi menjadi bagian dari mekanisme operasional perusahaan yang secara langsung memengaruhi pendapatan bersih mitra driver [5]. Semakin besar potongan komisi yang diterapkan, maka semakin kecil pendapatan yang diterima driver sehingga dapat berdampak pada tingkat kesejahteraan pekerja [6].

Dalam sistem kerja berbasis platform digital, perusahaan aplikator memiliki kendali terhadap kebijakan tarif, bonus, dan komisi yang diterapkan kepada mitra driver [7]. Kondisi tersebut menyebabkan pekerja platform berada dalam posisi rentan terhadap perubahan kebijakan perusahaan. Penelitian Prassida dan Nurfalah [6] menyatakan bahwa sistem potongan komisi memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan mitra pengemudi ojek online. Selain itu, Stefano et al. [8] menjelaskan bahwa sistem kerja platform digital

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

cenderung memindahkan risiko ekonomi kepada pekerja melalui sistem algoritma dan kebijakan komisi perusahaan.

Berdasarkan Pratomo, Rahmat, & Wijaya [5] dalam *Gig Workers in the Digital Era in Indonesia: Development Vulnerability and Welfare* (Atlantis Press), potongan komisi dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

1) Persentase Potongan Komisi :
   Menggambarkan besaran komisi yang dipotong platform dari setiap pesanan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pendapatan mitra driver.
2) Konsistensi dan Transparansi Potongan :
   Menunjukkan kejelasan sistem potongan serta kestabilan atau perubahan tarif potongan yang diterapkan oleh platform.
3) Pengaruh terhadap Pendapatan Bersih :
   Mengukur dampak potongan komisi terhadap pendapatan akhir setelah dikurangi biaya operasional seperti bahan bakar dan perawatan kendaraan.
4) Keadilan dan Persepsi Mitra terhadap Potongan:
   Menilai sejauh mana mitra menganggap kebijakan potongan komisi adil serta sesuai dengan beban kerja yang dijalankan.

Jaminan Sosial

Jaminan sosial merupakan bentuk perlindungan sosial yang diberikan kepada pekerja guna mengurangi risiko sosial dan ekonomi akibat kecelakaan kerja, sakit, maupun ketidakpastian pendapatan. Perlindungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa aman dan stabilitas ekonomi pekerja [8].

Dalam konteks gig economy, sebagian besar pekerja platform digital masih dikategorikan sebagai pekerja informal sehingga belum memperoleh perlindungan sosial secara optimal [8]. Padahal pekerjaan sebagai mitra driver memiliki risiko kerja yang cukup tinggi, terutama risiko kecelakaan lalu lintas dan ketidakpastian penghasilan. Stevania dan Hoesin [3] menjelaskan bahwa pekerja platform digital di Indonesia masih menghadapi keterbatasan perlindungan hukum dan jaminan sosial akibat status kemitraan yang diterapkan perusahaan aplikator.

Penelitian Syachrezi dan Rendy [9] juga menunjukkan bahwa implementasi program jaminan sosial bagi pekerja informal masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya akses dan partisipasi pekerja terhadap program perlindungan sosial. Oleh karena itu, keberadaan jaminan sosial menjadi faktor penting dalam mendukung kesejahteraan mitra driver ShopeeFood.

Menurut International Labour Organization [10], dalam World Social Protection Report 2020–22, indikator pada jaminan sosial dapat diukur melalui tiga aspek utama, yaitu:

1) Cakupan (*Coverage*) — mengukur sejauh mana individu atau kelompok pekerja telah terdaftar dan terlindungi dalam program jaminan sosial, seperti jaminan kesehatan, kecelakaan kerja, atau pensiun.
2) Kecukupan (*Adequacy*) — menilai sejauh mana manfaat yang diterima mampu memenuhi kebutuhan dasar pekerja ketika menghadapi risiko sosial atau kehilangan pendapatan.
3) Keberlanjutan (*Sustainability*) — menggambarkan kemampuan sistem jaminan sosial untuk memberikan perlindungan secara konsisten dalam jangka panjang, baik dari sisi pendanaan maupun kelembagaan.

Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup individu baik secara material maupun nonmaterial sehingga individu dapat menjalani kehidupan dengan aman, nyaman, dan layak [11]. Kesejahteraan pekerja tidak hanya diukur dari tingkat pendapatan, tetapi juga mencakup rasa aman, kepuasan kerja, serta stabilitas ekonomi [11]; [13].

Diener dan Oishi [12] menjelaskan bahwa kesejahteraan subjektif berkaitan dengan kemampuan individu dalam mencapai kepuasan hidup dan kondisi psikologis yang positif. Dalam konteks pekerja platform digital, kesejahteraan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, perlindungan sosial, kondisi kerja, serta kepastian pekerjaan [14]. Penelitian Sitorus dan Kornitasari [2] menunjukkan bahwa kesejahteraan pekerja gig di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan akibat ketidakpastian pendapatan dan minimnya perlindungan kerja.

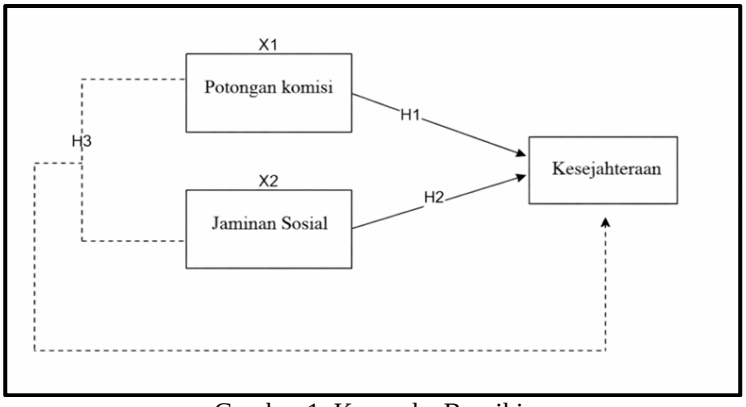
p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Dalam penelitian ini, kesejahteraan mitra driver diukur melalui kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, rasa aman secara finansial, kepuasan terhadap pekerjaan, dan keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi.

Menurut Diener & Oishi [12], indikator kesejahteraan mencakup:

1) Kesejahteraan Ekonomi meliputi tingkat pendapatan bersih, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, dan stabilitas penghasilan.
2) Kesejahteraan Sosial mencakup akses terhadap jaminan sosial, rasa aman, serta dukungan dari lingkungan sosial.
3) Kesejahteraan Psikologis mencakup kepuasan kerja, keseimbangan waktu kerja dan pribadi, serta rendahnya tingkat stres.
4) Kesehatan Fisik dan Mental ditandai oleh kondisi kesehatan yang baik dan akses terhadap layanan kesehatan.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis 1 (H1) : Potongan komisi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang.
Hipotesis 2 (H2) : Jaminan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang.
Hipotesis 3 (H3) : Potongan komisi dan jaminan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono [18] penelitian kuantitatif asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh potongan komisi dan jaminan sosial terhadap kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan di Kota Semarang. Lokasi penelitian dipilih karena tingginya aktivitas layanan pesan-antar berbasis platform digital dan banyaknya mitra driver ShopeeFood yang beroperasi di wilayah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan siapa saja mitra driver ShopeeFood yang ditemui peneliti di lapangan dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 responden**.**

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mitra driver ShopeeFood. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat**,** yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Variabel penelitian terdiri atas potongan komisi (X1)**,** jaminan sosial (X2)**,** dan kesejahteraan mitra driver (Y)**.** Potongan komisi diukur melalui indikator besaran potongan, kejelasan informasi, konsistensi penerapan,

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

dan dampaknya terhadap pendapatan. Jaminan sosial diukur melalui kepesertaan program jaminan sosial, perlindungan kecelakaan kerja, perlindungan kesehatan, dan rasa aman dalam bekerja. Sementara itu, kesejahteraan mitra driver diukur melalui kecukupan pendapatan, stabilitas pendapatan, kepuasan kerja, serta rasa aman dan nyaman dalam bekerja.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh potongan komisi dan jaminan sosial terhadap kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang pada tingkat signifikansi 0,05**.**

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	54	83,08%
Perempuan	11	16,92%
Total	65	100%
Usia	**Frekuensi**	**Presentase**
21-30 Tahun	41	63,1%
31-40 Tahun	11	16,9%
41-50 Tahun	10	15,4%
51-60 Tahun	3	4,6%
Total	65	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Berdasarkan hasil karakteristik responden, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden atau sebesar 83,08%, sedangkan responden perempuan sebanyak 11 responden atau sebesar 16,92%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang masih didominasi oleh laki-laki.

Berdasarkan usia responden, mayoritas responden berada pada rentang usia 21–30 tahun sebanyak 41 responden atau sebesar 63,1%. Selanjutnya responden usia 31–40 tahun sebanyak 11 responden atau sebesar 16,9%, usia 41–50 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 15,4%, dan usia 51–60 tahun sebanyak 3 responden atau sebesar 4,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang berada pada usia produktif.

Uji Validitas

Hal yang dilakukan sebelum menunjukkan bahwa semua indikator pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 65 responden. Tingkat signifikansi 5% (0,05) jika r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut valid [18]. Sedangkan jika r hitung < r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas:

Tabel 2. Uji Validitas

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Potongan Komisi (X1)	X1.1	0,421	0,244	Valid
		X1.2	0,739	0,244	Valid
		X1.3	0,778	0,244	Valid
		X1.4	0,433	0,244	Valid
		X1.5	0,398	0,244	Valid
2	Jaminan Sosial (X2)	X2.1	0,794	0,244	Valid
		X2.2	0,785	0,244	Valid
		X2.3	0,621	0,244	Valid
		X2.4	0,848	0,244	Valid
		X2.5	0,772	0,244	Valid
3	Kesejahteraan (Y)	Y1	0,602	0,244	Valid

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

		Y2	0,737	0,244	Valid
		Y3	0,859	0,244	Valid
		Y4	0,856	0,244	Valid
		Y5	0,741	0,244	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 2026

Uji Reliabilitas

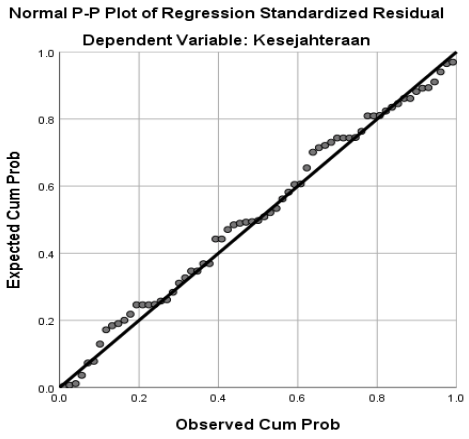
Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Potongan Komisi	0,876	Reliabel
Jaminan Sosial	0,821	Reliabel
Kesejahteraan	0,818	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS 2026

Mengacu pada hasil analisis nilai Alpha Cronbach yang disajikan dalam tabel 3 tampak bahwa nilai Alpha Cronbach untuk masing-masing variabel penelitian adalah > 0,6. Mengacu pada hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran indikator-indikator menghasilkan jawaban yang reliabel.

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas
Sumber : Hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]								
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.	*Collinearity Statistics*	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(*Constant*)	6.373	1.849		3.446	.001		
	Potongan Komisi	.258	.108	.242	2.386	.020	.892	1.121
	Jaminan Sosial	.412	.078	.536	5.278	.000	.892	1.121
a. Dependent Variable: Kesejahteraan								

Sumber : Hasil olah data SPSS 2026

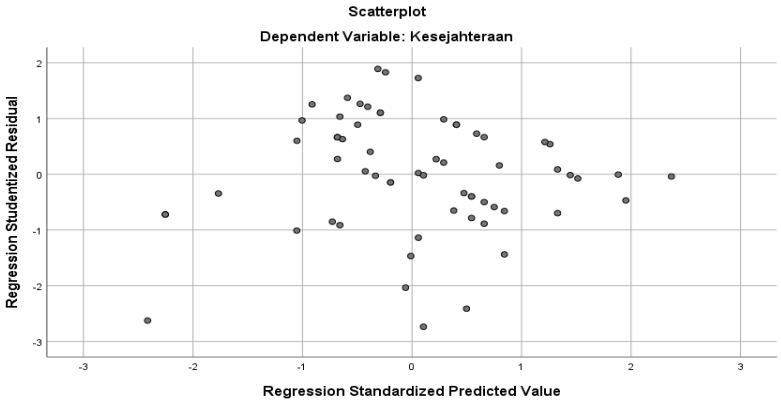
Berdasarkan hasil analisis berikut, Nilai konstanta sebesar 6,373 menunjukkan bahwa apabila variabel potongan komisi dan jaminan sosial bernilai 0, maka nilai kesejahteraan mitra driver ShopeeFood sebesar 6,373. Variabel potongan komisi memiliki koefisien regresi sebesar 0,258 dengan nilai signifikansi 0,020 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa potongan komisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang. Variabel jaminan sosial memiliki koefisien regresi sebesar 0,412 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti jaminan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang.

Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel sebesar 0,892 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,121 < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil olah data SPSS 2026

Dari hasil dalam gambar terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Uji Regresi Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(*Constant)*	6.373	1.849		3.446	.001
	Potongan Komisi	.258	.108	.242	2.386	.020
	Jaminan Sosial	.412	.078	.536	5.278	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Y=6,373+0,258X1+0,412X2+e

1. Konstanta = 6,373
Dapat diartikan bahwa nilai kesejahteraan akan tetap konstan sebesar 6,373 apabila nilai dari potongan komisi dan jaminan sosial menunjukkan angka 0.
2. b1 = 0,258
Koefisien potongan komisi bernilai 0,258 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel potongan komisi sebesar satu satuan, maka kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,258. Maka dari penjelasan tersebut, kebijakan potongan komisi yang diterapkan dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan mitra driver.
3. b2 = 0,412
Koefisien jaminan sosial bernilai 0,412 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel jaminan sosial sebesar satu satuan, maka kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,412. Maka dari penjelasan tersebut, jaminan sosial yang diberikan dapat meningkatkan kesejahteraan mitra driver.

Uji T

Tabel 6. Uji T

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	*(Constant)*	6.373	1.849		3.446	.001
	Potongan Komisi	.258	.108	.242	2.386	.020
	Jaminan Sosial	.412	.078	.536	5.278	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengetahui nilai t tabel digunakan rumus dk = n - k-1, dengan jumlah sampel n = 65 dan jumlah variabel independen k = 2, sehingga diperoleh:

1. Variabel Potongan Komisi memiliki nilai t hitung > t tabel yaitu 2,386 > 1,999 dan tingkat signifikansi 0,020 < 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa Potongan Komisi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan.

2. Variabel Jaminan Sosial memiliki nilai t hitung > t tabel yaitu 5,278 > 1,999 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa Jaminan Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan.

Uji F

Tabel 7. Uji F

ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	318.616	2	159.308	23.452	.000[b]
	Residual	421.169	62	6.793		
	Total	739.785	64			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: *(Constant)*, Jaminan Sosial, Potongan Komisi

Sumber : Hasil olah data SPSS 2026

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 23,452 dengan tingkat signifikansi 0,000. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, yang artinya 0,000 < 0,05. Untuk menentukan nilai F tabel digunakan rumus df1 = k dan df2 = n-k-1, dengan jumlah sampel n = 65 Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,15. Karena F hitung > F tabel yaitu 23,452 > 3,15, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Potongan Komisi dan Jaminan Sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kesejahteraan.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary[b]

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.656[a]	.431	.412	2.60635

a. *Predictors*: *(Constant)*, JaminanSosial, PotonganKomisi

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Hasil olah data SPSS 2026

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,412. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Potongan Komisi dan Jaminan Sosial) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Kesejahteraan) sebesar 41,2%, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Potongan Komisi terhadap Kesejahteraan

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel potongan komisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 < 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem potongan komisi memiliki keterkaitan dengan tingkat kesejahteraan mitra driver, terutama terhadap pendapatan bersih dan jam kerja yang harus ditempuh untuk mencapai target pendapatan.
Berdasarkan hasil analisis deskriptif, responden menilai bahwa potongan komisi memengaruhi pendapatan bersih yang diterima dan mendorong peningkatan jam kerja. Selain itu, aspek transparansi dan keadilan potongan komisi masih menjadi perhatian responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prassida dan Nurfalah [6];[15] yang menyatakan bahwa sistem potongan komisi berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan mitra driver.

Pengaruh Jaminan Sosial terhadap Kesejahteraan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jaminan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima.
Jaminan sosial memberikan rasa aman bagi mitra driver dalam menjalankan pekerjaan, terutama dalam menghadapi risiko kerja dan ketidakpastian ekonomi.[16] Responden menilai bahwa perlindungan sosial mampu mengurangi kekhawatiran terhadap risiko pekerjaan serta memberikan manfaat nyata bagi keberlangsungan kerja mereka. Temuan ini didukung oleh penelitian Heri [17] yang menyatakan bahwa jaminan sosial memiliki peran penting dalam perlindungan pekerja informal serta penelitian Stevania dan Hoesin [3] mengenai kesejahteraan pekerja gig di Indonesia.

Pengaruh Potongan Komisi dan Jaminan Sosial terhadap Kesejahteraan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa potongan komisi dan jaminan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 23,452 lebih besar dari F tabel sebesar 3,15 sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan mitra driver dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan perlindungan kerja. Potongan komisi berkaitan dengan tingkat pendapatan dan beban kerja, sedangkan jaminan sosial memberikan rasa aman dan perlindungan terhadap risiko pekerjaan. Dengan demikian, pengelolaan sistem komisi yang lebih adil serta pemberian jaminan sosial yang memadai dapat meningkatkan kesejahteraan mitra driver ShopeeFood. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mantoro et al. [1], Sitorus et al. [2], serta Natalia dan Putranto [16];[19] yang menyatakan bahwa faktor ekonomi dan perlindungan sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan pekerja platform digital.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Potongan Komisi berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,020, lebih kecil dari batas ambang signifikansi (α = 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan potongan komisi yang diterapkan, maka kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang juga akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan software SPSS, diketahui bahwa variabel Jaminan Sosial terhadap Kesejahteraan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa jaminan sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang.
3. Dengan nilai signifikansi dari Uji F yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05), serta nilai F hitung > F tabel, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu Potongan Komisi dan Jaminan Sosial secara simultan berpengaruh terhadap Kesejahteraan mitra driver ShopeeFood di Kota Semarang.

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Saran

1. Saran bagi Perusahaan (ShopeeFood)

   ShopeeFood disarankan untuk lebih meningkatkan transparansi dalam sistem potongan komisi agar mitra driver dapat memahami secara jelas mekanisme yang diterapkan.Perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan potongan komisi yang lebih adil sehingga tidak terlalu membebani mitra driver dalam memperoleh pendapatan. ShopeeFood diharapkan dapat memperluas akses dan meningkatkan program jaminan sosial bagi mitra driver guna memberikan perlindungan kerja yang lebih optimal.

2. Saran bagi Mitra Driver

   Mitra driver diharapkan dapat mengelola pendapatan secara bijak serta mempertimbangkan untuk mengikuti program jaminan sosial secara mandiri guna mengurangi risiko kerja. Driver juga disarankan untuk menjaga keseimbangan antara waktu kerja dan istirahat agar kesehatan tetap terjaga.

3. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

   Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pendapatan, jam kerja, kepuasan kerja, atau lingkungan kerja untuk memperkaya model penelitian. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada platform lain seperti Grab atau Gojek agar hasil penelitian lebih general. Disarankan menggunakan metode analisis lanjutan seperti Structural Equation Modeling (SEM) agar dapat melihat hubungan antar variabel secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Mantoro, A. A. S., Zahrah, H., Meylani, N., Nur Islami, S. A., & Abdul Hamid, Z. (2025). Analysis Of The Effect Of Social Security And Commission On Platform System Obscurity Among Student Drivers In Bandung City. CAKRAWALA : Management Science Journal, 2(3), 18–25. https://doi.org/10.63541/20wax419

[2] Sitorus, A. A., Kornitasari, Y., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). 537 Journal of Development Economic and Social Studies Volume 3 No 2 Tahun 2024 Aurelia Ananda Sitorus & Yenny Kornitasari Analisis Tingkat Kesejahteraan Pekerja Gig Di Indonesia. 3(2), 537–551. http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2024.03.2.16

[3] Stevania, M., & Hoesin, S. H. (2024). Analisis Kepastian Hukum Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Bagi Gig Worker Pada Era Gig Economy Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum, 11(2), 268–277. https://doi.org/10.31289/jiph.v11i2.11968

[4] Roeseno, D. S., & Sobirin, A. (2023). Studi Fenomenologi Stres Kerja Driver Grab: Sebab, Respon dan Konsekuensi. Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 02(04), 31–50. https://journal.uii.ac.id/selma/article/view/30184%0Ahttps://journal.uii.ac.id/selma/article/download/30184/15654

[5] Pratomo, D. S., Mahardika, P., Saputra, A., Nur, D. A., Natalia, C., & Zenritami, S. L. (2024). Pekerja Gig di Era Digital di Indonesia : Bic 2023.

[6] Prassida, G. A., & Nurfalah, S. (2021). Dampak Sistem Potongan Komisi terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Mitra Gojek di Kota Bandung. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan, 19(2), 115–126.

[7] Kusumo et al. (2025). Pengaruh promosi dan kualitas pelayanan jasa grabfood terhadap kepuasan konsumen di kelurahan boja. 5(1), 343–351.

[8] Stefano, P. V. De, Durri, I., Stylogiannis, C., & Wouters, M. (2021). X Platform kerja dan hubungan kerja.

[9] Syachrezi, R., & Rendy, F. (2023). Implementasi program jaminan sosial ketenagakerjaan bagi pekerja informal di Semarang. Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan Publik, 12(4), 88–101.

[10] Report, I. L. O. F. (2020). World Social Protection Report.

[11] Hatem, L. and D. K. (2021). Measuring well-being in the digital age. OECD Going Digital Toolkit Notes, 6, 1–34.

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

[12] Diener, E., & Oishi, S. (2020). Kemajuan dalam penelitian kesejahteraan subjektif.

[13] Febryantahanuji et al. (2020). Pendukung Keputusan Evaluasi Kinerja Karyawan Untuk Promosi Jabatan Dengan Metode Fuzzy Simple Additive Weighting. 2(1), 49–58.

[14] Febryantahanuji & Kusumo, H. (2021). Implementasi Transformational Leadership Dan Meaning In Work Terhadap Employee Performance Karyawan. 14(2), 154–160.

[15] Simatupang, B. L. Y. (2025). Work Flexibility, Income Uncertainty, and Gig Workers' Welfare in DKI Jakarta. JEL Classification.

[16] Natalia, C., & Putranto, F. G. F. (2023). Kerentanan Kesejahteraan Gig Worker di Indonesia Pascapandemi. Jurnal Ekonomi Indonesia, 12(2), 173–186. https://doi.org/10.52813/jei.v12i2.479

[17] Heri, L. (2022). Kepesertaan Pekerja Informal dalam Jaminan Sosial. Sosio Informa, 8(2), (202-213).

[18] Sugiyono, S. (2019). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta. https://doi.org/10.1787/9789264306943-en

[19] Widyarini, A., Pratomo, D. S., & Muljaningsih, S. (2025). Exploring Excessive Working Hours Among Transportation Gig Workers in Indonesia. Economics Development Analysis Journal, 14(2), 278–290. https://doi.org/10.15294/edaj.v14i2.23421